KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT DALAM MEMOTIVASI PENYEMBUHAN PECANDU NARKOTIKA DAN ZAT ADIKTIF

(Studi Deskriptif Komunikasi Terapeutik Perawat Dalam Memotivasi Penyembuhan pecandu Narkotika Dan Zat Adiktif di Panti Sosial Permadi Putra Binangkit, Lembang Kab Bandung Barat)

ABSTRACK

Therapeutic Communication In Motivating Nurses Healing Addiction Narcotics and Addictive Substances The Addicts

By :

Aulia Rahman

41809229

This thesis under the guidance of :

Rismawaty, S.Sos,.M.Si.

This thesis is titled Communication therapeutic nurse in motivating drug addicts and addictive substances, this study aims to determine how the therapeutic nurse communication in social institutions permadi putra binangkit in motivating drug addicts and addictive as its clients. To answer these objectives, and then analyzed based on the pre-interaction phase, orientation phase, working phase and termination phase.

This study is a qualitative study using descriptive methods. Number of informants in the study as many as 6 people. Data was collected by in-depth interviews, observation, documentation, study and library

In therapeutic communication consists of 4 stages, where each stage there are aspects that must be implemented by nurses in order to create a therapeutic relationship. Therapeutic relationship focused on the client, the client experiences and feelings. therapeutic relations as a learning experience for both clients and caregivers. In developing therapeutic nurse communication has 4 stages at each stage has the task that must be resolved by the nurse. The fourth stage is the pre-interaction stage, orientation stage, the stage of labor and termination phases.

Conclusion The study shows that therapeutic communication is carried out by nurses in social institutions permadi putra binangkit has been applied to solve the problems on the client, but that with the use of therapeutic communication

phases client can be more open to nurses and openness is what is needed by the nursing team to support the process healing clients.

To the researchers suggest the team nurse permadi putra binangkit social institutions so that communication can be maintained therapeutic and healing process in healing on the client, the nurse and the client in order to achieve maximal healing process.

Keyword research: Therapeutic Communication, Nursing, Motivating, Addict Narcotics and Addictive Substanc

---

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini penggunaan narkoba dikalangan remaja dan pelajmeningkat pesat. Hal tersebut merupakan fakta mengejutkan yang cukup meresahkan karena remaja dan pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang dimana kontribusinya untuk negara sangat diperlukan. Masa remaja diketahui sebagai masa-masa pencarian jati diri bagi individu. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Rasa keingintahuan remaja yang begitu tinggi membuat remaja cenderung ikut-ikutan apapun yang dilakukan oleh teman-temannya, adanya sarana dan prasarana seperti tersedianya kelebihan finansial tanpa adanya pengawasan dari orangtua atau keluarga, adanya kesempatan (lemahnya pengawasan dari orangtua dan keluarga) seringkali membuat remaja mencoba hal-hal yang baru yang cenderung negatif.

Narkoba sendiri merupakan zat adiktif yang sangat berbahaya bagi tubuh dan membuat tubuh kecanduan sehingga sangat sulit untuk berhenti dari kecanduan tersebut, Berhenti menggunakan narkoba bukanlah perkara yang mudah apalagi bagi mereka yang sudah kecanduan atau ketagihan. Salah satu faktor kendala pengguna narkoba untuk berhenti tidak mengkonsumsi narkoba kembali adalah adanya craving, yaitu perasaan ingin kembali menggunakan narkoba.

Unuk dapat sembuh dari pengaruh narkotika dan zat adiktif faktor perawat adalah salah satu faktor yang cukup penting dalam proses penyembuhan para pecandu narkotika dan zat adiktif tersebut, karena keperawatan merupakan ilmu terapan yang menggunakan keterampilan intelektual, keterampilan teknikal dan keterampilan antar persona serta menggunakan proses keperawatan dalam membantu klien untuk mencapai tingkat kesehatan optimal.

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien (Purwanto,1994). Teknik komunikasi terapeutik merupakan cara untuk membina hubungan yang terapeutik dimana terjadi penyampaian informasi dan pertukaran perasaan dan pikiran dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain (Stuart & sundeen,1998).

Komunikasi dalam bidang keperawatan merupakan proses untuk menciptakan hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien untuk mengenal kebutuhan pasien dan menentukan rencana tindakan serta kerjasama dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu komunikasi terapeutik memegang

peranan penting memecahkan masalah yang dihadapi pada dasarnya komunikasi terapeutik merupakan komunikasi proporsional yang mengarah pada tujuan yaitu penyembuhan pasien.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

2 Bagaimana **fase pra-interaksi** Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif?

3 Bagaimana **fase orientasi** Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif?

4 Bagaimana **fase kerja** Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif?

5 Bagaimana **fase terminasi** Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif?

II METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1975 : 5) seperti yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong bahwasannya :

> "Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2007 : 4)

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, baik dan sistematis.

Menurut Jonathan Sarwono pengertian desain penelitian memiliki pengertian sebagai berikut:

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."

Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan terhadap pengumpulan data sehingga dapat menjawab pertanyaan dalam penelitian.

Dalam melakukan penelitian diperlukan melakukan perancangan dan perencanaan. Maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Komunikasi terapeutik perawat dalam memotivasi penyembuhan pecandu narkotika dan zat adiktif"
2. Menetapkan masalah-masalah yang akan dianalisis terhadap suatu kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:
    a. Fase pra-interaksi
    b. Fase orientasi
    c. Fase kerja
    d. Fase terminasi
3. Memberi definisi terhadap pengukuran subfokus. Penelitian ini hanya terdapat satu subfokus yaitu Komunikasi terapeutik
4. Memilih teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 cara, yaitu pengumpulan data melalui penelitian lapangan seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan penelitian kepustakaan atau data yang di peroleh dari sumber lain, seperti buku, literatur, ataupun catatan-catatan perkuliahan

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Djalaludin Rakhmat bahwasannya metode penelitian deskriptif adalah :

> "Memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan

menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang ". (Rakhmat, 1998 : 25)

Definisi mengenai penelitian deskriptif juga dijelaskan oleh Sukmadinata dimana:

> "Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya". (Sukmadinata, 2006 : 72)

III PEMBAHASAN

Dalam membina komunikasi terapeutik perawat mempeunyia 4 tahap yang pada setiap tahapanya mempunyai tugas yang harus diselesaikan oleh perawat, 4 tahap tersebut adalah :

1. Tahap Pra-interaksi
2. Tahap Orientasi
3. Tahap Kerja
4. Tahap Terminasi

3.1 Tahap Pra-interaksi

Tahap Pra-interaksi disebut juga dengan tahap persiapan dimana pada Tahapan ini adalah masa persiapan perawat sebelum melakukan interaksi dan

berkomunikasi dengan klien bahwa perawat harus mencari tahu tentang informasi, data-data serta mengetahui kondisi klien sebelumnya. Kemudian perawat merancang strategi untuk pertemuan pertama dengan klien. Selain itu, perawat juga harus mempersiapkan mental dan emosinya, agar tidak menghambat proses komunikasi terapeutik yang nantinya dapat berakibat negatif terhadap kesehatan klien.

3.2 Tahap Orientasi

Tahap Orientasi atau perkenalan merupakan fase yang dilakukan perawat pada saat pertama kali bertemu dengan klien. Tahap perkenalan dilaksanakan setiap kali pertemuan dengan klien dilakukan.

3.3 Tahap Kerja

Pada fase ini merupakan inti dari keseluruhan proses komunikasi. Fase kerja ini merupakan inti hubungan perawatan klien yang terkait erat dengan pelaksanaan rencana tindakan keperawatan yang akan dilaksanakan sesuai tujuan yang akan dicapai.

3.4 Tahap Terminasi

Fase terminasi ini merupakan akhir dari pertemuan perawat dengan klien. Fase terminasi dibagi menjadi dua yaitu terminasi sementara dan terminasi akhir. Terminasi sementara adalah akhir dari tiap pertemuan perawat dan klien, setelah hal ini dilakukan perawat dan klien masih akan bertemu kembali pada waktu yang berbeda sesuai dengan kontrak waktu yang telah disepakati bersama.

Dari berbagai penyelidikan dapat dikatakan bahwa terkena narkoba adalah kumpulan dari berbagai keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun psikis. Salah satu gangguan mental yang dapat menimpa seseorang adalah tingkat kecanduan atau mencoba hal-hal baru termasuk narkoba . kecanduan narkoba merupakan gangguan yang terjadi di tengah masyarakat atau bisa juga dijadikan penyakit masyarakat. Berawal dari stress yang tidak diatasi maka seseorang mencari jalan pintas dengan caramulai mencoba hal-hal yang tabu seperti mencoba narkoba yang dianggap bisa mengurangi beban yang ada pada dirinya, namun setelah efek dari narkotika itu habis tetap saja dia harus menjalani hidupnya secara normal, karena dia merasa nyaman saat menggunakan narkoba maka dia akan terus menggunakannya guna mengurangi beban yang sedang dia hadapi.

Komunikasi merupakan penyampaian pengertian dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan berbagai macam lambang-lambang dan penyampaian tersebut merupakan suatu proses, atau komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Bentuk komunikasi yang terjadi antara perawat dengan klien adalah bentuk komunikasi antar persona.

Pada profesi keperawatan komunikasi menjadi sangat penting karena komunikasi merupakan alat dalam melaksanakan proses keperawatan. Banyak yang mengira atau berpendapat bahwa komunikasi terapeutik identik dengan senyum dan bicara lemah lembut. Pendapat ini tidak salah tapi mungkin terlalu

menyederhanakan arti dari komunikasi terapeutik itu sendiri, karena inti dari komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang dilakukan untuk tujuan terapi.

Hubungan perawat-klien yang terapeutik adalah pengalaman belajar bersama dan pengalaman perbaikan emosi klien. Dalam hal ini perawat memakai dirinya secara terapeutik dengan menggunakan berbagai teknik komunikasi agar perilaku klien berubah kearah yang positif se-optimal mungkin. Untuk dapat melaksanakan komunikasi terapeutik yang efektif, perawat harus mempunyai keterampilan yang cukup dan memahami betul tentang dirinya. Seluruh perilaku dan pesan yang disampaikan oleh perawat (verbal atau non-verbal) hendaknya bertujuan terapeutik untuk klien.

IV KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil berdasarkan penelitian yang telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Fase Pra-interaksi, Perawat Dalam Memotivasi Penyembuhan Pecandu Narkotika dan Zat Adiktif** adalah fase sebelum perawat Panti Sosial Permadi Putra Binangkit terjun langsung interaksi dengan klien. Perawat harus mempersiapkan segalanya, data-data klien, informasi tentang klien serta mempersiapkan emosi serta mentalnya sebelum bertemu klien.

2. **Fase Orientasi Perawat Dalam Memotivasi Penyembuhan Pecandu Narkotika dan Zat Adiktif** yaitu perawat mencoba melakukan perkenalan dengan klien agar terciptanya hubungan yang hangat dan membuat klien percaya pada perawat untuk menceritakan semua masalah yang dihadapinya.
3. **Fase Kerja Perawat Dalam Memotivasi Penyembuhan Pecandu Narkotika dan Zat Adiktif** ini fase yang paling penting dari semua fase karena pada fase ini perawat sudah mulai fokus pada masalah klien dan mencoba melatih dan memberi keterampilan pada klien agar klien dapat menyelesaikan masalahnya.
4. **Fase Terminasi Perawat Dalam Memotivasi Penyembuhan Pecandu Narkotika dan Zat Adiktif** adalah fase akhir dari semua fase. Perawat dapat menyimpulkan apa yang telah dialami oleh klien dan memberikan solusinya serta melihat perkembangan yang ada. Setelah itu perawat dapat mengevaluasi kondisi kesehatan klien.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ali, Zaidin. 2002. Dasar-dasar Keperawatan Profesional. Penerbit Widya Medika**.**

B. Ellies, Rogers, dkk. 2000. Komunikasi Interpersonal dalam Keperawatan., Teori dan Praktik. Penerbit Buku Kedokteran: EGC.

Badan Narkotika Nasional. 2009. Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.Jakarta

Badan Narkotika Nasional.2008.Anti drugs campaign goes to school. Jakarta

Budyatna, M, Muthmainnah Nina. , 2004. Komunikasi Antar Pribadi, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta

Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Damaianti Mukhripah. 2009. *Komunikasi Terapeutik.* Jakarta: PT Retika Aditama.

Devito, A Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.

Effendy, Uchjana Onong. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Littlejhon.W, Stephen. 2009. *Theories of Human Communication.* Jakarta: Salemba Humanika.

Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung

Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.*Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy., dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto ,Heri. 1994. *Komunikasi untuk Perawat.* Jakarta : EGC

Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Alfabeta.

Wirawan, Sarwono, Sarlito. , 1997. Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial. Psikologi Sosial, Balai Pustaka, Jakarta

Jurnal dan Karya Ilmiah :

Anggie Akbar Frima. ,2012. Pola Komunikasi Organisasi Komunitas Telusuri Jalur Liar (TERJAL) Bandung dalam mempertahankan Solidaritas anggotanya, UNIKOM, Bandung.

Indri Tyas Handayani. ,2010. Tahapan Komunikasi Terapeutik Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jabar (Suatu Studi Deskriptif tentang Penyembuhan Jiwa Pasien Melalui Tahapan Komunikasi Terapeutik oleh Perawat di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat), UNIKOM, Bandung.

Kemas Salfiya. , 2011. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Perawat Dalam Melayani Pasien Di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Jawa Barat, UNIKOM, Bandung.

Kumia Aodranadia. , 2011. Pola Komunikasi Orang Tua Muda Dalam Membentuk Prilaku Positif Anak di Kota Bandung, UNIKOM, Bandung.

Sumber Internet :

http://risetkualitatif2012.blogspot.com/*(Di unggah pada hari Rabu, 27 Maret 2013 pukul 22.45 wib)*

http://id.wikipedia.org *(Di unggah pada hari rabu 27 maret 2013 pukul 22.45 wib)*

http://library.binus.ac.id/ (*Di unggah pada hari kamis, 28 Maret 2013 pukul 20.30 wib)*